

Dampak Negatif Globalisasi pada Perilaku Generasi Milenial yang Bertentangan dengan Nilai-Nilai Pancasila

Advent Graceman Mendrofa¹, Amelia Nurlita², Ilham Hudi³, Dimas Darma Putra⁴,
Dian Juniati Sandra Putri⁵, Sakti Wibowo⁶, Syarifatul Hayati⁷

¹⁻⁷Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

JL. Tuanku Tambusai, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi Penulis: adventmendrofa13@gmail.com¹

Abstract: *This research investigates the negative impact of globalization on the behavior of the millennial generation which is contrary to the values of Pancasila. Through qualitative methods and literature studies, this research collects and analyzes various relevant sources to understand how globalization has influenced the mindset and behavior of the millennial generation in the context of Pancasila values. This research aims to analyze the negative impact of globalization on the behavior of the millennial generation which is contrary to the values of Pancasila. Qualitative methods and literature studies were used to explore various relevant sources, including academic journals, books and scientific articles. The research results show that globalization has had a significant impact on the behavior of the millennial generation, changing thought patterns and values that may not be in line with Pancasila values. Factors such as the influence of social media, economic globalization, and pop culture can influence the attitudes and behavior of this generation. This research provides a deeper understanding of the dynamics between globalization and local values, especially Pancasila. The implications of these findings can be used as a basis for developing educational and social strategies to mitigate the negative impact of globalization on the millennial generation and strengthen awareness of the values of Pancasila.*

Keywords: *Globalization, Millennial Generation, Foreign Culture*

Abstrak: Penelitian ini menginvestigasi dampak negatif globalisasi terhadap perilaku generasi milenial yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui metode kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan untuk memahami bagaimana globalisasi sudah terpengaruhi pola pikir bagi generasi milenial dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak negatif globalisasi terhadap perilaku generasi milenial yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Metode kualitatif dan studi pustaka digunakan untuk mengeksplorasi berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal akademis, buku, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap perilaku generasi milenial, mengubah pola pikir dan nilai-nilai yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Faktor-faktor seperti pengaruh media sosial, globalisasi ekonomi, dan budaya pop dapat mempengaruhi sikap dan perilaku generasi ini. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika antara globalisasi dan nilai-nilai lokal, khususnya Pancasila. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi pendidikan dan sosial guna memitigasi dampak negatif globalisasi pada generasi milenial dan memperkuat kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: Globalisasi, Generasi Milenial, Budaya Luar

PENDAHULUAN

Kata globalisasi kataglobalisasi berasal dari kata global yang mempunyai arti mendunia. berasal dari kata global yang mempunyai arti mendunia . Globalisasi secara secara bertahap mempengaruhi bidang teknologi dan pengetahuan teknologi dan komunikasi. pengetahuan komunikasi . Globalisasi adalah fenomena fenomena yang mengurangi ukuran spektrum hubungan antar manusia. itu mengurangi ukuran spektrum koneksi manusia. Hal ini merupakan dampak dari kemajuan teknologi yang pesat kemajuan teknologi yang di

Received Januari 08, 2024; Accepted Februari 01, 2024; Published April 28, 2024

*Advent Graceman Mendrofa, adventmendrofa13@gmail.com

dalam pesatnya di era globalisasi. Masa globalisasi. Globalisasi yang terhenti membawa dampak pada generasi saat ini salah satunya dampak negatif yang bertentangan pada nilai-nilai Pancasila. Dampak negatif globalisasi digenerasi milenial seperti, sikap individualistic, gaya hidup kebarat-baratan, pola hidup konsumtif serta terjadinya kesenjangan sosial. Globalisasi merupakan proses mendunia. Hal ini membuat manusia secara alamiah waspada dan bersahabat satu sama lain tanpa perlu waspada ruang waktu atau ruang waktu. Saat ini globalisasi sering dikaitkan dengan dampak negatif yang semakin serius baik bagi manusia maupun lingkungan. Efek negatif yang menjadi semakin serius bagi manusia dan lingkungan. Salah satu alasan utama terjadinya globalisasi mengapa globalisasi menjadi kekuatan negatif adalah karena generasi muda semakin sedang menjadipedulikan terhadap lingkungan dan kurang mengikuti ajaran Pancasila. Dampak negatifnya adalah generasi muda semakin kurang peduli terhadap lingkungan dan kurang mengikuti ajaran Pancasila (Savitri, 2021).

Dampak negatif globalisasi membuat pola hidup konsumtif karena perkembangan teknologi memudahkan transaksi jual beli untuk memperoleh barang dari luar negeri dan dapat dilakukan melalui smartphone, hal ini tentu membuat generasi milenial memilih membeli barang dari luar negeri yang belum tentu penting. Perubahan zaman membuat moral generasi sangat memprihatinkan banyak perilaku menyimpang yang banyak terjadi di lingkungan sekitar. Penyimpangan tersebut sebagian besar dilakukan oleh anak remaja. Penanaman nilai etika harus diterapkan di lingkungan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan Masyarakat dan juga pada lingkungan pemerintahan. Keluarga menjadi lingkungan pertama seorang anak mendapatkan Pendidikan etika dan moral. Disini peranan orang tua sangat penting dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya. Pada saat ini banyak remaja di Indonesia yang belum mengerti makna arti ideologi Pancasila dikarenakan kehidupan remaja sudah bercampur dengan budaya barat. Bukan hanya itu, hubungan sosial yang terjadi karena kemajuan teknologi berdampak ada kehidupan nilai Pancasila (Savitri, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pancasila

Pancasila (Septianingrum, 2021) merupakan Setiap warga negara Indonesia mengetahui hal tersebut akan lingkungan bermartabat dan aman. Pancasila memuat sila-sila moral yang menjunjung tinggi keyakinan masyarakat Bangsa Indonesia, meliputi sila-sila agama, sosial, dan budaya yang sangat erat kaitannya dengan keberadaannya. Pancasila membina sifat solidaritas untuk negara, membandingkan kepentingan negara dibandingkan

diri sendiri dan cinta tanah air. Pancasila harus dilaksanakan karena merupakan lambang negara yang tercantum pada keempat Deklarasi UUD Tahun 1945, Oleh karena itu, Pancasila hendaknya dikembangkan secara baik dan konstruktif sebagai pusat bangsa, kemudian dilaksanakan dalam segala bidang kehidupan. Oleh karena itu, penerapan sila Pancasila pada generasi milenial perlu lebih sejalan dengan harapan bangsa pada generasi saat ini. Pancasila sendiri memiliki 5 sila yaitu :

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pancasila dianggap di Indonesia sebagai wali nasional yang baik atau sebagai landasan atau pedoman. Oleh karena itu, Pancasila menjadi salah satu dari lima pedoman dasar, atau ritus laktasi yang penting dan tepat. Menurut Artinya Pancasila, ada beberapa tujuan yang sangat serius dan penting dari bangsa Indonesia yang mempunyai arti penting sebagai landasan pembangunan bangsa. Dari Pancasila kelima ini harus kita bahas dan dengan demikian akan timbul kerukunan dalam bidang kemelaratan dan kurang ajar di seluruh masyarakat Indonesia.

Fungsi dan Peranan Pancasila

Menurut (Septianingrum, 2021) secara umum fungsi dan peranan yaitu:

- a. Pancasila Sebagai Jiwa Bangsa Indonesia
Ada beberapa yang mempunyai ciri khas yang mempunyai kalangan bangsa Indonesia yang dikenal dengan sebutan senantiasa karakteristik unik kalangan suku Pancasila, yakni supaya jiwa Pancasila selaku jiwa bangsa Indonesia.
- b. Pancasila Sebagai Karakter Bangsa
Oleh karena itu, Pancasila mempunyai keterkaitan yang erat dengan bangsa Indonesia yang baru terbentuk, dimana Pancasila mempunyai ciri khas yang hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia.
- c. Pancasila Sebagai Sumber hukum
Sebagai representasi dari semua ringkasan hukum Pancasila menganalisis seluruh proses hukum di Indonesia. Setiap peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia mengharuskan masyarakat untuk menjunjung tinggi Pancasila dan tidak melakukan perilaku bermusuhan. Ayatnya yang paling terkenal terdapat pada

Pembukaan UUD 1945 yang dipandang sedikit berbeda dengan UUD 1945 dan undang-undang positif lainnya.

d. Pancasila Sebagai Perjanjian Luhur

Oleh karena itu, Pancasila dapat dikatakan sebagai simbol keinginan masyarakat untuk bersatu dalam takdir bersama. PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) sebagai badan tempat perwakilan rakyat Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945 meresmikan pembukaan serta batang badan UUD 1945 yang berdasar pada Pancasila.

e. Pancasila Sebagai Cita- Cita serta Tujuan Bangsa Indonesia

Kutipan dan tujuan yang jarang dicapai Bangsa Indonesia adalah warga negara adil dan sejahtera yang memperjuangkan kebutuhan material dan spiritual Pancasila.

f. Pancasila Sebagai falsafah Hidup

Bangsa Pancasila hanya untuk mempersatukan Rakyat Indonesia dengan bentuk gaya hidup falsafah serta ciri-ciri Bangsa Indonesia yang mempunyai norma dan hukum yang dijalankan oleh Bangsa Indonesia.

Pengertian Globalisasi

Sebagaimana tercantum dalam pernyataan tersebut, kata “globalisasi” berasal dari kata “global” yang pada hakikatnya mendunia. Globalisasi dapat digambarkan sebagai suatu fenomena yang akan terus berkembang di mata masyarakat dunia dan menjadi bagian dari proses peradaban manusia. (Pratikno, 2023).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi pustaka yang mengambil referensi dari 60 jurnal dan terpilih 11 jurnal, dari 60 jurnal tersebut menghasilkan judul baru untuk mendapatkan informasi tentang Dampak negative Globalisasi pada Generasi Milenial.

Berikut ini adalah hasil jurnal dari metode kualitatif dan studi pustaka

a. Pudarnya nilai nilai pancasila dalam kehidupan masyarakat di Era Globalisasi

Berdasarkan penelitian dari jurnal Peran Pancasila dalam Humaniora Massal di Era Globalisasi (Regiani, 2021)

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah Sebagai warga negara Indonesia, kita mempunyai seperangkat keyakinan atau prinsip yang menjadi pedoman dalam upaya kita dalam menjalankan kemasyarakatan, persaudaraan, dan kebajikan, atau pancasila. Oleh karena itu, asas-asas pancasila tidak mudah diubah atau diubah, apalagi di

zaman globalisasi sekarang ini. Alhasil, kita sebagai bangsa Indonesia tidak akan pernah luntur berkat pancasila yang kita miliki.

b. Penerapan nilai pancasila di era globalisasi

Berdasarkan penelitian dari jurnal Penerapan nilai-nilai Pancasila di Era Globalisasi (Nurohmah, 2022). Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah Untuk itu perlu diterapkannya pancasila nilai-nilai di lingkungan masyarakat. ditujukan secara khusus oleh sebagaimana pusat Indonesia, yang dapat mengugikan negara sebagaimana halnya perpecahan.

c. Implementasi nilai nilai pancasila dalam kehidupan di era globalisasi

Berdasarkan penelitian dari jurnal Implementasi Nila-nilai Pancasila dalam kehidupan di Era Globalisasi (Savitri, 2021)

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah Dampak globalisasi tentu saja merugikan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Pancasila perlu dijunjung tinggi. Kita perlu berhati-hati dalam mengikuti proses globalisasi agar luhur bangsa Indonesia tidak terus terpuruk.

d. Nilai nilai pancasila untuk meningkatkan nasionalisme di era globalisasi

Berdasarkan penelitian dari jurnal Nilai-nilai pancasila untuk meningkatkan nasionalisme di Era Global (Nafisah, 2022)

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah Pancasila adalah nilai-nilai dan makna yang terkait di dalamnya, yaitu: pertama, nilai ketuhanan atau religiusitas, nilai religius ini dianggap mempunyai kekuatan suci, sakral, mulia dan agung.

e. Urgensi memahami dan mengimplementasikan nilai pancasila di era globalisasi dalam membentuk karakteristik anak bangsa

Berdasarkan penelitian dari Jurnal Urgensi mengenal dan menerapkan ajaran Pancasila di era globalisasi untuk membentuk karakter anak bangsa (Pratiwi, 2022)

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah Pemahaman dan penerapan ajaran Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tidak sepenuhnya murni. Ideologi Pancasila saat ini terlihat sedang mengalami kemunduran, namun di era globalisasi saat ini, Pancasila dipandang sebagai ideologi yang semakin konservatif di kalangan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, upaya memulihkan keselarasan hukum-hukum yang ada dalam Pancasila memerlukan pelaksanaan yang dimulai pada hari pertama setiap bulan.

f. Meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap nilai pancasila di era globalisasi

Berdasarkan penelitian dari Jurnal Meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap penerapan hukum Pancasila di era globalisasi (Hidayat, 2021)

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan hukum Pancasila di masa globalisasi bagi pemegang kekayaan intelektual dapat dilakukan dengan menanamkan rasa nasionalisme pada diri pemegang kekayaan intelektual. Kembali kesempatan-kesempatan yang tepat, adanya peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan dan hari besar nasional lainnya, dapat ditanamkan sebagaimana nasionalisme.

g. Implementasi nilai nilai pancasila di era globalisasi

Berdasarkan penelitian dari jurnal Implementasi nilai-nilai pancasila di era globalisasi (CAMELIA, 2022)

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila perlu dikembangkan sedini mungkin, terutama bagi generasi muda yang hidup di dunia yang serba global. Dengan menyebutkan asas-asas yang terdapat dalam Pancasila, masyarakat umum, khususnya generasi muda, dapat menyaring baik buruknya budaya yang terkena dampak globalisasi.

h. Implementasi nilai pancasila dalam wawasan kebangsaan di era globalisasi

Berdasarkan penelitian dari jurnal Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam wawasan kebangsaan di era globalisasi (Dewi, 2021)

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah Untuk menghilangkan kesalahpahaman dan menonjolkan semangat nasionalisme bangsa Indonesia, maka harus dikaji ciri-ciri kewarganegaraan yang baik sesuai dengan sila Pancasila, menahan diri untuk tidak menonjolkan tindakan-tindakan yang melemahkan semangat nasionalisme Pancasila, menggambarkan keindahan alam Indonesia sejak saat itu. masa prasejarah, dan memberikan nasehat kepada seluruh warga Bangsa Indonesia, jika ada, jika hal tersebut menunjukkan rasa nasionalisme terhadap masa lalu negara tersebut.

i. Pentingnya peran Pancasila bagi generasi muda dalam menghadapi globalisasi

Berdasarkan penelitian dari jurnal Pentingnya peran Pancasila bagi generasi muda dalam menghadapi globalisasi (Novitasari, 2023)

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah fenomena globalisasi dapat dengan mudah masuk dari berbagai negara, karena didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat.

j. Nilai Pancasila kondisi dan implementasinya dalam Masyarakat global

Berdasarkan penelitian dari jurnal Nilai Pancasila kondisi dan implementasinya dalam Masyarakat global (Rahman, 2018)

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah Pancasila akhirnya harus turun tangan mengakomodir setiap situasi seperti itu. Dalam Pancasila terdapat beberapa nilai luhur yang menggerogoti Bangsa budaya. Bangsa Indonesia secara keseluruhan menganut apa yang disebut ideologi Pancasila.

k. Peran pancasila di era globalisasi pada generasi Milenial

Berdasarkan penelitian dari jurnal Peran pancasila di era globalisasi pada generasi Milenial (WIJAYANTI, 2022)

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah Era globalisasi yang dibawa oleh generasi Milenial mulai menggerogoti nilai Pancasila di semua kalangan generasi muda Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Globalisasi

Arus globalisasi (Agus, 2021) dengan cepat menjadi bagian dari masyarakat umum, khususnya komunitas lumpur. Akibat dampak globalisasi, banyak anak yang tidak mampu lagi mewujudkan potensinya sebagai penduduk asli Indonesia. Hal ini dijelaskan oleh permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari generasi muda saat ini; sangat sedikit perempuan yang bersedia mengikuti upacara adat bangsa dengan mengenakan pakaian yang sesuai dengan bangsanya. Teknologi internet menyediakan informasi tanpa batasan dan dapat diakses oleh siapa saja. Jika digunakan secara rutin dapat memberikan manfaat, dan saat ini banyak orang yang menganjurkan penggunaannya. Namun, dampak globalisasi terhadap perekonomian, politik, pendidikan, dan kehidupan sosial suatu negara tidak diragukan lagi bersifat negatif.

A. Pengaruh positif globalisasi (Agus, 2021)

a. Aspek politik.

Karena pemerintahan merupakan bagian dari suatu negara, maka pemerintahan dilaksanakan secara terbuka dan demokratis.

b. Aspek ekonomi.

Hal ini mencakup perluasan perdagangan internasional, peningkatan partisipasi angkatan kerja, dan pengembangan perekonomian suatu negara.

c. Aspek sosial budaya

Kami dapat mengidentifikasi peran pemain yang sesuai seperti penugasan kerja tingkat tinggi dan disiplin serta pemain internasional yang telah mencapai kedewasaan.

B. Pengaruh negative globalisasi (Agus, 2021)

a. Aspek politik.

Globalisasi mampu meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa liberalisme dapat memajukan kesetaraan dan martabat.

b. Aspek ekonomi.

Kurangnya kepercayaan terhadap produk dalam negeri disebabkan banyaknya produk luar negeri.

c. Aspek sosial budaya

Di masyarakat kita, terutama di kalangan anak muda, banyak sekali orang-orang yang ingin mengidentifikasi dirinya sebagai penduduk asli Indonesia, hal ini terlihat dari komunitas mereka yang semakin erat satu sama lain dan perlahan-lahan meninggalkan tradisi mereka sendiri dan memilih tradisi yang lebih tradisional.

Dampak Globalisasi

Karena perkembangan teknologi (Muflih, 2022) muncul banyak perangkat online yang dipastikan bahwa globalisasi tidak dapat dihindari oleh generasi milenial. Globalisasi media membuat banyak platform online atau disebut juga media sosial contohnya Instagram, Tiktok, Whatsapp dll. Oleh karena itu, komunikasi menjadi terbatas terhadap orang sekitar dan akhirnya lunturnya budaya dan nilai Pancasila pada generasi milenial. Karena adanya globalisasi yang memudahkan penyebaran informasi membuat nilai Pancasila memudar. Saat ini anak usia 5-12 tahun menjadi pengguna yang memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga tidak heran anak saat ini lebih sering menggunakan smartphone dari pada bermain bersama teman-teman seusianya. Kemajuan teknologi mengakibatkan kecanduan yang berdampak pada perkembangan anak. Seiring berjalannya waktu banyak game online yang menjadi sumber masalah akibat kecanduan tersebut. Kecanduan itu menimbulkan kurangnya bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar dan ketidakrukunan antara anggota keluarga.

Nilai Pancasila harus diterapkan dari anak usia dini untuk mengembangkan karakter dan perilaku yang baik karena Pancasila sudah menjadi identitas negara yang harus ditanamkan kepada Masyarakat Indonesia untuk menjadi pedoman pada kehidupan. Generasi milenial tidak mudah percaya pada pidato atau slogan soal nilai Pancasila. Apabila generasi

milenial tidak cermat maka remaja akan cenderung ikut arus ideologi luar tersebut dan melupakan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pentingnya menanamkan kesadaran terhadap gangguan dari luar yang dapat merusak identitas bangsa. Pancasila memberikan solusi ditengah keberagaman ideologi dalam mempersatu bangsa (Muflih, 2022).

- a. Lunturnya budaya ketimuran. Globalisasi mengubah kepribadian generasi milenial melalui kemajuan teknologi seperti media sosial. Kepribadian generasi dulu menjunjung tinggi adat sopan santun kini berubah menjadi tidak peduli aturan karena mencontoh perilaku kebarat-baratan. Tidak hanya itu, generasi dulu mengutamakan gotongroyong yang kini berubah menjadi individualistic dan membatasi diri dari pergaulan.
- b. Munculnya gaya hidup konsumtif. Karna adanya globalisasi membuat kehidupan tanpa batas yang artinya semua kebutuhan dapat diwujudkan dengan sangat mudah. Globalisasi membuat kemajuan teknologi salah satunya adalah perdagangan. Munculnya berbagai ecomerce yang menawarkan macam-macam barang serta jasa yang membuat seseorang menjadi memiliki sifat konsumtif dimana mereka bisa memenuhi keinginannya dengan sangat mudah seperti berbelanja secara online. Hal ini membuat seseorang menjadi berlebihan dalam menggunakan barang dan jasa.

Dampak Positif Dan Negatif Globalisasi

Berikut dampak (Muflih, 2022) positif dan negatif globalisasi:

A. Dampak Positif

- a. Menerapkan pengetahuan dan ilmu komunikasi
- b. Hal ini diperlukan untuk berkomunikasi
- c. Mobilitas tinggi.
- d. Menumbuhkan sikap toleran.
- e. meningkatkan untuk meningkatkan kualitas diri.
- f. Mudah memenuhi kebutuhan.

B. Dampak Negatif

- a. Informasi yang tidak tersaring.
- b. Prilaku konsumtif
- c. Membuat sikap menutup diri, berpikir sempit.
- d. Pemborosan, meniru prilaku yang buruk.
- e. Mudah diterubah dengan hal yang tidak sesuai dengan kebiasaan atau kebudayaan dunia.

Globalisasi mempengaruhi hampir setiap aspek masyarakat, termasuk aspek keagamaan. Kebudayaan dapat diartikan sebagai cita-cita yang dianut oleh masyarakat umum atau sebagai keyakinan yang dimiliki oleh anggota masyarakat umum mengenai berbagai persoalan. Baik aspek teoretis maupun praktis berkaitan dengan aspek psikologis/perilaku, atau apa yang ada dalam pikiran.

Peranan Generasi Milenial

Generasi Milenial (Masyithoh, 2021) merupakan anak muda yang menjadi bagian yang adalah ukuran energi manusia yang digunakan dalam pembangunan bangsa, penuaan generasi, dan berlalunya waktu dalam suatu bangsa. Hal ini diterapkan dalam pelaksanaan infant muda. Banyaknya anak kecil yang menjalankan praktik kesehatan yang baik serta kenakalan anak kecil yang memiliki sedikit bimbingan dan penanaman nilai pancasila juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Anak kecil ini lambat laun semakin lepas dari pancasila. Untuk itu perlu dilakukan praktik sosialisasi guna mengatasi kendala anak yang mudah terbiasa dengan ajaran Pancasila.

Meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia membuat bangsa ini semakin bernilai dan mudah dipahami masyarakatnya. Namun masih terdapat beberapa permasalahan yang kurang baik bagi negara, seperti munculnya generasi muda di Indonesia. Tidak hanya itu saja, hal lain yang juga terkena dampak negatif adalah budaya tradisional Indonesia yang ikut terkena dampak negatif dari tren globalisasi yang globalisasi di bidang data dan telekomunikasi telah menciptakan hambatan bagi kemampuan masyarakat untuk memahami norma-norma budaya satu sama lain. Warga berkeinginan dalam upaya untuk melestarikan budaya secara negara. Budaya asing dari gaya berpakaian anak muda Indonesia yang sepanjang ini, selalu mengikuti tata krama menjadi pergantian era pertumbuhan yang bersamaan, karena budaya Indonesia mempunyai ciri khas seperti ramah, gotong royong, silih menolong serta santunan sudah sedikit memudar. Mirip dengan kota-kota besar, perempuan muda lebih cenderung menggunakan ketat dan baju untuk mengidentifikasi badan mereka saat ini. Demikianlah cuplikan singkat dari film atau karya luar negeri yang diciptakan oleh Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Dampak globalisasi semakin nyata di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Akibat dampak globalisasi, banyak anak yang tidak mampu lagi mewujudkan potensinya sebagai penduduk asli Indonesia. Hal ini dijelaskan oleh permasalahan muda saat

ini; sangat sedikit perempuan yang bersedia mengikuti upacara adat bangsa dengan mengenakan pakaian yang sesuai dengan bangsanya. Di masyarakat kita, terutama yang ingin mengidentifikasi dirinya sebagai penduduk asli Indonesia, hal ini terlihat dari komunitas mereka yang semakin erat satu sama lain dan perlahan-lahan meninggalkan tradisi mereka sendiri dan memilih tradisi yang lebih tradisional.

Nilai Pancasila harus diterapkan dari anak usia dini untuk mengembangkan karakter dan perilaku yang baik karena Pancasila sudah menjadi identitas negara yang harus ditanamkan kepada Masyarakat Indonesia untuk menjadi pedoman pada kehidupan. Oleh karena itu, pentingnya identitas bangsa. Tidak hanya itu, generasi dulu mengutamakan gotongroyong yang kini berubah menjadi individualistic dan membatasi diri dari pergaulan. Karna adanya globalisasi membuat kehidupan tanpa batas yang artinya semua kebutuhan dapat diwujudkan dengan sangat mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Efendi, and Zufahmi Zufahmi. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda." *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum* 2.1 (2021): 26-33.
- CAMELIA, ANISA, et al. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI." *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA* 4.02 (2022): 41-46.
- Dewi, Dinie Anggraeni. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Wawasan Kebangsaan Di Era Globalisasi." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10.2 (2021): 49-58.
- Hidayat, Noviani Arum Sari Nur, and Dinie Anggraeni Dewi. "Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3.1 (2021): 50-57.
- Masyithoh, Dewi, Delita Putri Bintari, and Dwi Mulya Pratiwi. "Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0." *Jurnal Sumbangsih* 2.1 (2021): 156-163.
- Nafisah, Syifaun, and Dinie Anggraeni Dewi. "Nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan nasionalisme di era global." *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 2.4 (2022): 114-119.
- Novitasari, Silvia, Fatma Ulfatun Najicha, and Fakultas Hukum Ilmu Hukum. "Pentingnya peran Pancasila bagi generasi muda dalam menghadapi globalisasi." (2023): 1-11.
- Nurohmah, Widianti, and Dinie Anggraeni Dewi. "Penerapan Nilai-nilai Pancasila Era Globalisasi." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.1 (2022): 1045-1049.

- Pratikno, Ahmad Sudi, and Astri Hartatik. "Pudarnya eksistensi kesenian tradisional ludruk akibat globalisasi budaya." *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan* 12.2 (2023): 56-70.
- Pratiwi, Eka Fauziah, and Dinie Anggraeni Dewi. "Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai Pancasila di Era Globalisasi dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa." *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 2.1 (2022): 1-7.
- Rahman, Alip. "Nilai Pancasila kondisi dan implementasinya dalam masyarakat global." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 3.1 (2018): 34-48.
- Regiani, Ega, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi." *Jurnal Kewarganegaraan* 5.1 (2021): 30-38.
- Savitri, Aini Shifana, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5.2 (2021): 165-176.
- Savitri, Aini Shifana, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5.2 (2021): 165-176.
- Septianingrum, Angel Dwi. "Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern." *Jurnal Mahasiswa Indonesia* 1.1 (2021).
- WIJAYANTI, ANGGI AYU, et al. "PERAN PANCASILA DI ERA GLOBALISASI PADA GENERASI Z." *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA* 4.01 (2022): 29-35.